

**PELAKSANAAN *MICROTEACHING* DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PGSD FKIP
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2014 / 2015**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

PIPIT DWI SAPUTRO

A 510 110 026

**PROGRAM STUDI GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Achmad Fathoni, M.Pd

NIK : 602

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : PIPIT DWI SAPUTRO

NIM : A510110026

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN *MICROTEACHING* DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
MAHASISWA PGSD FKIP UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN 2014/2015**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Maret 2015

Pembimbing

Drs. Achmad Fathoni, M.Pd.

ABSTRAK
PELAKSANAAN *MICROTEACHING* DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PGSD FKIP
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2014 / 2015

Oleh:

Pipit Dwi Saputro, A510110026, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2015

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Pelaksanaan *microteaching* sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2) Peran Dosen Pengampu *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah Subyek penelitian adalah mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014/2015 yang telah melaksanakan *microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi teknik) dan keajegan pengamatan. Teknik analisis data yang diterapkan berupa reduksi data, menampilkan data, dan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan *microteaching* sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pelaksanaan kegiatan tersebut memberikan peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa yang meliputi kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. (2) Peran Dosen Pengampu *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Peran tersebut meliputi peran dosen sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan pengembang pada pelaksanaan program *microteaching*.

Kata kunci : *microteaching, kompetensi, pedagogik*

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan berbangsa dan bernegara. Tanpa pendidikan, bangsa dan negara akan menjadi lemah. Untuk menjadi negara maju dan kuat, harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara untuk memajukan dan memperkuat pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena inti pendidikan berada pada kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut dapat diupayakan melalui proses belajar mengajar dengan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kegiatan belajar merupakan aktivitas yang ditempuh siswa dengan tujuan untuk membentuk sikap/perilaku dalam kehidupan sehari-hari untuk itu di dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki peran yang sangat penting. Seorang guru dituntut agar hasil dari proses belajar mengajar dapat maksimal sesuai dengan yang diharapkan untuk meraih harapan tersebut maka berbagai usaha guru selalu di coba. Salah satu upaya tersebut adalah penerapan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran yang tepat. Diketahui bahwa karakter atau intelegensi siswa tidak sama dalam menguasai, menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, aktif dan efisien, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar dapat mengembangkan bahan pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Untuk memenuhi hal tersebut, maka guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan respon kepada siswa, sehingga mau belajar, mau berpikir, sebab siswa sebagai subjek utama.

Untuk mendapatkan guru yang bermutu, dibutuhkan lembaga pendidikan maupun pelatihan yang secara khusus mampu memberikan bekal kompetensi kepada calon guru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai salah satu fakultas dari suatu perguruan tinggi UMS yang menyelenggarakan pendidikan calon guru yang profesional. Sesuai dengan permen nomor 16 tahun 2007 bahwa setiap guru wajib memenuhi standard kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Oleh karena itu dalam

melaksanakan kegiatan calon guru menitik beratkan pada aspek-aspek yang erat kaitannya dengan masalah keguruan dan ilmu pendidikan.

Dengan adanya perbedaan nilai dari masing-masing mahasiswa menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang mampu diserap selama proses *microteaching* oleh masing-masing mahasiswa. Perbedaan pencapaian itu dapat digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan dari *microteaching*. Selain dengan perbedaan di atas, penilaian pencapaian tujuan *microteaching* juga dapat dinilai dari apa yang dirasakan, didapatkan, dan di praktikkan oleh mahasiswa dalam latihan mengajar selama *microteaching* masih lemah, serta kompetensi pedagogik yang dilakukan masih tidak bergairah membosankan karena hanya begitu-begitu saja dan masih bersifat monotone. Dengan kata lain, opini maupun pendapat dari mahasiswa tentang pelaksanaan *microteaching* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dalam melakukan suatu proses pembelajaran.

Peneliti menyadari bahwa informasi tentang *microteaching* sangat penting untuk di ketahui, terutama para mahasiswa. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana tanggapan Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang kompetensi pedagogik yang masih lemah. terkadang ketika menjalankan suatu proses pelaksanaan *microteaching* yang dilaksanakan mereka kurang menguasai jalannya pembelajaran. Peneliti berharap dengan mengetahui informasi ini para mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan upaya mengetahui tanggapan tentang pelaksanaan *microteaching* dalam meningkatkan kompetensi *pedagogik* mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Maret 2015.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk

menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2003: 5).”

Dalam penelitian kualitatif, semua penelitian bersifat ilmiah dan peneliti harus berbekal teori. “Dalam penelitian kualitatif, teori yang digunakan harus sudah jelas, karena teori berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian (Sugiyono, 2013: 295)”.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, dan lain-lain sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

Subyek penelitian adalah mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014/2015 yang telah melaksanakan *microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Dari subjek penelitian inilah yang akan menjadi salah satu sumber data yang akan memberikan informasi-informasi yang berbentuk data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun syarat dan ketentuan subjek penelitian adalah sebagai berikut: (1) Harus Mahasiswa prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2) Merupakan mahasiswa yang sudah menempuh Pelaksanaan *Microteaching* yang benar-benar dapat memberi informasi secara mendalam.

Data adalah bagian yang paling penting dalam suatu penelitian karena berhasil atau tidaknya suatu penelitian tidak lepas dari data yang diperoleh. Data merupakan segala informasi baik lisan maupun tertulis bisa juga berupa gambar maupun foto yang dapat digunakan sebagai jawaban dari suatu permasalahan dalam penelitian. Jenis Data ada dua macam, yaitu, (1) Data primer, Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) data primer bisa berupa opini subjek (orang) secara individual maupun kelompok

terhadap suatu benda, kejadian, dan hasil pengujian. (2) Data sekunder, Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara lain. Data sekunder berupa bukti, tulisan atau catatan yang tersusun dalam data documenter yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Wawancara mendalam, Esterberg (2002) yang dikutip Sugiyono (2013:317) mengemukakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan informan terkait penelitian ini yaitu mahasiswa perokok prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2) Observasi, menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2003:174) Observasi adalah melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di lingkungan kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta. (3) Dokumentasi, Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi, yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti. Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, dan sebagainya.

Miles and Human (1984) yang dikutip Sugiyono (2013:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan *Microteaching* dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD FKIP UMS.

Pelaksanaan *microteaching* PGSD tidak akan terlihat tanpa adanya suatu kegiatan. Kegiatan yang dimaksud merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa secara langsung ataupun secara tidak langsung. kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik diantaranya,

- a) ketika melaksanakan *microteaching* mahasiswa dapat melatih kemampuan mengelola pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang akan disampaikan, kegiatan tersebut sesuai dengan Menurut Mulyasa (2007:75) mengemukakan bahwa “kemampuan mengelola pembelajaran secara operasional menyangkut tiga fungsi yaitu managerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian”.
- b) *Microteaching* dapat mengasah ketrampilan yang ada pada mahasiswa itu sendiri salah satunya dapat memahami kemampuan atau karakteristik peserta didik, kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Sukmadinata (2006:197) yang dikutip oleh Jejen (2011:31) mengemukakan bahwa “Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapai, kemampuannya, keunggulannya, dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya”.
- c) Kegiatan *microteaching* dapat melatih dalam merancang mahasiswa dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan, kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Naegie (2002:8) yang dikutip oleh Jejen (2011:36) mengemukakan bahwa “Perancangan pembelajaran yaitu Guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya”.
- d) Ketika kegiatan pelaksanaan *microteaching* berlangsung mahasiswa mampu melatih pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar atau sikap dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik.

kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Dirjen Pendidikan (2006) mengemukakan bahwa “Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial, menata latar pembelajaan, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif”.

- e) Kegiatan *microteaching* mampu mengembangkan kompetensi mengajar bagi mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi dalam melakukan proses pembelajaran. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Mulyasa (2007:107) mengemukakan bahwa “Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran”.
 - f) Ketika melaksanakan *microteaching* membantu mahasiswa dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran serta dapat melatih melakukan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Surapranata (2004:3) yang dikutip oleh Janawi (2011:90) mengemukakan bahwa “Evaluasi atau penilaian merupakan proses menyimpulkan data menafsirkan fakta-fakta dan membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi, yaitu informasi tentang peserta didik”.
 - g) Kegiatan *microteaching* mampu melatih mahasiswa mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat menurut Horowitz yang dikutip oleh Jejen (2001:37) mengemukakan bahwa “Guru yang memahami perkembangan anak dan belajar akan efektif di kelas, yaitu dalam proses belajar mengajar”.
2. Peran Dosen Pengampu *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa tidak semata-mata datang dengan sendirinya. Namun peran dosen pengampu *microteaching* berdampak pula terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa. Peran yang dimaksud meliputi :

- a) Dosen *microteaching* berperan sebagai pendidik kepada mahasiswa dalam pelaksanaan *microteaching*, karena dapat mengembangkan potensi atau kemampuan dasar mahasiswa, mengembangkan kepribadian mahasiswa, memberikan keteladanan, memberi contoh dalam menciptakan suasana *microteaching* yang kondusif. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat menurut Mulyasa (2007: 19) mengemukakan bahwa “Sebagai pendidik dan pengajar harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
- b) Dosen *microteaching* berperan sebagai sebagai pengajar pada pelaksanaan *microteaching* serta memberikan masukan kepada mahasiswa didalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran pada poses *microteaching* berlangsung. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Suwarna (2006:11) mengemukakan bahwa “ Guru sebagai informator harus siap memberi informasi yang berupa aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan”.
- c) Dosen *microteaching* berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan *microteaching*, Salah satunya memberikan dorongan berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran, serta membimbing mahasiswa dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Aunurrahman (2009:25) mengemukakan bahwa “Guru perlu bersikap fleksibel, membina keakraban dengan siswa sehingga semakin dapat memahami pemikiran-pemikiran siswa serta kebutuhan-kebutuhan mereka”.
- d) Dosen *microteaching* berperan sebagai pelatih di dalam pelaksanaan *microteaching*, Salah satunya melatih keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran, serta membiasakan mahasiswa berperilaku positif dalam pembelajaran *microteaching*. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Mulyasa (2007: 63) mengemukakan bahwa “Guru sebagai pemacu belajar harus mampu melipat gandakan potensi peserta

didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang”.

- e) Dosen *microteaching* berperan sebagai Sebagai pengembang program *microteaching*, yaitu dengan cara melakukan kerja sama intra sekolah-sekolah tertentu. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Suwarna (2006:14) mengemukakan bahwa “Guru sebagai motor artinya penggerak yaitu penggerak bagi siswanya untuk lebih maju dalam belajar”.
- f) Dosen *microteaching* berperan sebagai pengelola program, karena mampu mengelola program *microteaching* dengan baik yaitu dengan cara membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerja sama antar sekolah maupun masyarakat. kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Aunurrahman (2009:23) mengemukakan bahwa “Guru sebagai mediator dan fasilitator menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan murid bertanggung jawab dalam membuat rancangan, proses dan penelitian”.
- g) Dosen *microteaching* berperan sebagai tenaga profesional dalam pelaksanaan *micro teaching*, karena memberikan upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional mahasiswa. Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Abdul Majid (2006:15) mengemukakan bahwa “Guru merupakan suatu pekerjaan profesional, agar dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan”.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *microteaching* sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD FKIP UMS.

Terdapat berbagai kegiatan dalam pelaksanaan *microteaching* sebagai upaya peningkatan kompetensi *pedagogik* mahasiswa diantaranya:

- a) Ketika melaksanakan *microteaching* mahasiswa dapat melatih kemampuan mengelola pembelajaran. Diantaranya dengan melakukan pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat mendidik siswa, serta melakukan komunikasi yang menyenangkan terhadap peserta didik, manajemen waktu dengan baik agar suasana pembelajaran berjalan dengan kondusif.
- b) *Microteaching* dapat memahami kemampuan atau karakteristik peserta didik, salah satunya dengan memberi masukan dan perhatian yang lebih terhadap peserta didik, dan memberi kesempatan kepada peserta didik dalam bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- c) Kegiatan *microteaching* dapat melatih dalam perancangan pembelajaran. Antara lain mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, menyusun kompetensi dasar dan RPP yang sudah disesuaikan dengan kurikulum, menyiapkan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, menyiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- d) Ketika kegiatan pelaksanaan *microteaching* mampu melatih dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran. Diantaranya dengan selalu mengembangkan kreativitas peserta didik, selalu berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik, menggunakan teknik pembelajaran yang mendidik siswa, melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP, selalu melakukan interaksi dan mengkoordinir lingkungan dalam pembentukan kompetensi peserta didik.
- e) Kegiatan *microteaching* mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran. Diantaranya dengan menggunakan sarana dan prasarana seperti computer, proyektor dan media lainnya sebagai penunjang agar peserta didik mampu memahami materi yang akan disampaikan.
- f) Ketika melaksanakan *microteaching* membantu mahasiswa dalam melatih melakukan evaluasi pembelajaran. Diantaranya dengan memberikan soal

tertulis sesuai dengan materi yang sudah disampaikan agar dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik.

- g) Kegiatan *microteaching* mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Diantaranya dengan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar, memberikan reward dan selalu membimbing peserta didik agar selalu mengingat materi yang sudah disampaikan.

2. Peran Dosen Pengampu *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Menjadi dosen pengampu *microteaching* berperan dalam peningkatan kompetensi *pedagogik* mahasiswa. Peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa karena berbagai peran dosen yang didapatkan ketika pelaksanaan *microteaching*. Peran dosen yang dimaksud meliputi:

- a) Dosen *microteaching* berperan sebagai pendidik dalam pelaksanaan *microteaching*, Diantaranya dengan mengembangkan potensi atau kemampuan dasar mahasiswa, mengembangkan kepribadian mahasiswa, memberikan keteladanan, memberi contoh dalam menciptakan suasana *microteaching* yang kondusif
- b) Dosen *microteaching* berperan sebagai sebagai pengajar pada pelaksanaan *microteaching*. Diantaranya dengan memberikan masukan kepada mahasiswa didalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran pada poses *microteaching* berlangsung.
- c) Dosen *microteaching* berperan sebagai pembimbing dalam pelaksanaan *microteaching*, Salah satunya memberikan dorongan berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran, serta membimbing mahasiswa dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran.
- d) Dosen *microteaching* berperan sebagai pelatih di dalam pelaksanaan *microteaching*, Salah satunya melatih keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran, serta membiasakan mahasiswa berperilaku positif dalam pembelajaran *microteaching*.

- e) Dosen *microteaching* berperan sebagai Sebagai pengembang program *microteaching*, yaitu dengan cara melakukan kerja sama intra sekolah-sekolah tertentu.
- f) Dosen *microteaching* berperan sebagai pengelola program, karena mampu mengelola program *microteaching* dengan baik yaitu dengan cara membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerja sama antar sekolah maupun masyarakat.
- g) Dosen *microteaching* berperan sebagai tenaga professional dalam pelaksanaan micro teachin, karena memberikan upaya untuk meningkatkan kemampuan professional mahasiswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- FKIP UMS, 2014. *Buku Pedoman Praktek Pembelajaran Microteaching*. Surakarta: Laboratorium Mikro Teaching dan PPL.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Moelong, J. Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permen Nomer 16 Tahun 2007 Tentang Standard Kompetensi Guru.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.